# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) terhadap return saham pada sektor perbankan tahun 2006-2010 di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) sektor perbankan di BEI periode 2006-2010 cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kondisi PER sektor perbankan sudah baik.. Hanya pada tahun 2008 harga saham mengalami penurunan yang sangat tajam dipicu terjadinya krisis global. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) Bank Artha Graha Internasional merupakan yang paling tinggi, yaitu rata-rata sebesar 38.76 kali selama periode 2006-2010. Sebaliknya Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) Bank Bumi Arta Tbk merupakan yang paling rendah diantara bank tersebut, yaitu rata-rata hanya 5,00 kali selama periode tahun 2006-2010. Rata-rata Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) sektor perbankan di BEI periode 2006-2010 cenderung naik, memiliki pola pergerakan yang sama semenjak tahun 2007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ROA sudah baik. Rata-ratanya, Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Bank Rakyat Indonesia merupakan yang paling tinggi, yaitu rata-rata sebesar 2,84% selama

periode 2006-2010. Sebaliknya Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) Bank Artha Graha International merupakan yang paling rendah diantara bank tersebut, yaitu rata-rata hanya 0,13% periode tahun 2006-2010. Rata- rata *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2006-2010 terus mengalami fluktuasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi return saham kurang baik. Banyaknya return saham yang bernilai negatif pada tahun 2008 hal ini disebabkan perubahan harga saham karena adanya krisis global dan ekonomi.

2. Secara parsial Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 44,1% memiliki hubungan yang kuat/erat terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Bermakna ROA tidak dapat di generalisasi pada populasi, tetapi hanya pada sampel saja, karena hanya memberikan pengaruh sebesar 2,25% memiliki hubungan yang sangat lemah/sangat rendah terhadap *return* saham. Tidak signifikan ini bisa dikarenakan sampel kurang dan nilai r nya terlalu kecil.

   Secara simultan hasil pengujian menunjukan bahwa Rasio Harga Laba *(Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva *(Return On Asset (*ROA)) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara bersamaan variable ini memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 45% dan memiliki hubungan yang kuat/erat terhadap return saham. Sisanya sebesar

55% adalah pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti diluar kedua variabel bebas**,** seperti faktor internal perusahaan yaitu struktur permodalannya, struktur hutang, dan faktor eksternal seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, kondisi politik suatu negara.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada umumnya cenderung cukup baik. Namun pada perkembangannya harus lebih memperhatikan asset yang dimiliki oleh perusahaan agar tingkat pengembalian dari asset tersebut dapat lebih bermanfaat bagi perusahaan dengan cara peningkatan perolehan laba dalam pemanfaatan aktivanya dan meminimalkan hutang perusahaan, sehingga dapat direspon positif oleh investor dan membuat investor lebih tertarik dalam menanamkan saham mereka.
2. Investor dapat mempergunakan informasi Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)), diharapkan akan membantu investor menentukan keputusan yang tepat dalam membeli, menahan ataupun menjual saham.
3. Mengingat variabel – variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi return saham, penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel

independen lain, selain kedua variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Variabel yang dapat dimasukkan bisa dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, misalnya kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, kebijakan moneter dan fiskal, inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat bunga, dll, sehingga bisa lebih memberikan hasil yang menyeluruh yang dapat menjelaskan return saham pada suatu perusahaan.